BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Suharsimin Arikunto (2006:118) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Sedangkan pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan"

Dari kedua definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian pada penulisan ini adalah Pengendalian Intern terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Kualitas Informasi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".
>
> Metode Penelitian menurut Sugiyono memiliki tujuan utama yaitu :
>
> "untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan tertentu. Degan ketiga hal tersebut, maka implikasi dari hasil penelitian akan digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang akan terjadi".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode verifikatif dan deskriftif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah pertama, kedua,dan ketiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diperoses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Masruri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijalankan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Jalur *(Path Analysis).*

3.2.1 Desain penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79), pengertian desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan".

Sugiyono (2012:18) mengemukakan bahwa proses penelitian kuantitatif dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.

2. Rumusan masalah
   Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis
   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengendalian Intern memiliki pengaruh terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada kepuasan pengguna sistem.

5. Metode penelitian
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode ini adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode *verifikatif, deskriptif*.

6. Menyusun instrumen penelitian
   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara dan observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7. Kesimpulan
   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Desain penelitian yang lebih sederhana lagi akan dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Verifikatif*	*verifikatif survey*	Pegawai pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*verifikatif survey*	Pegawai pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*
T-3	*Verifikatif dan Deskriptif*	*Verifikatif dan Deskriptif survey*	Pegawai pajak Bagian PDI	*Cross Sectional*

Dari table diatas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengendalian Intern pada KPP Pratama Bandung, digunakan metode *verifikatif* dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi pada KPP Pratama Kota Bandung, digunakan metode *verifikatif* dengan cara membandingkan keadaan yang ada denagn teori-teori yang relevan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap pengendalian intern dan implikasinya pada Kualitas informasi, secara parsial digunakan metode analisis *verifikatif* dan d*eskrptif*.

3.2.2 Operasionalisasi variabel

Menurut Sugiyono (2011:38), mendefinisikan variabel penelitian sebagi berikut:

> "Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan"

Sedangkan definisi operasional variabel menurut Nur Indriatono (2002) dalam Umi Narimawati (2010:31) sebagai berikut:

> "penentuan *contruct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur, definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalkan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik"

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti memerlukan indicator sebagi berikut:

1. Variabel Independen (X) dan (Y)

   Variabel indevenden yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel indevenden dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern

2. Variabel Dependen (Z)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Informasi.

Antara variabel independen dan varaibel dependen, masing-masing tidak berdiri sendiri tetapi selalu berpasangan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam operasionalisasi variabel yang berikan pada table berikut :

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisioner
1	Sistem Informasi Akuntansi (variabel X)	Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan Azhar Susanto (2009: 193-245)	Komponen Sistem Informasi	*Hardware*	Ordinal	6-7
				Software	Ordinal	8-9
				Brainware	Ordinal	10-11
				Prosedur	Ordinal	12-15
				Database	Ordinal	16-17
				Jaringan	Ordinal	18-19
				Komunikasi	Ordinal	20

2	Pengendalian intern (varaibel Y)	Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Mulyadi (2002:175)	Struktur Organisasi Harahap (2000:117)	Lingkungan Pengendalian Penaksiran Resiko Aktivitas Pengendalian Sistem Informasi dan Komunikasi Akuntansi Pemantauan Mulyadi (2002:175)	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1 2 3 4 5
3	Kualitas Informasi (variabel Z)	Kualitas dari suatu informasi tergantung dari tiga hal, yaitu informasi harus akurat, tepat pada waktunya, relevan *John Burch* dalam Jogiyanto (2005:10)	Harapan Pengguna Informasi Jogiyanto (2007: 19)	Akurat Relevan Tepat Waktu Lengkap Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2004:46)	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	20 21 22 23

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002:98) yaitu:

"Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diluar ukur".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pengendalian intern terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi diperusahaan dan implikasinya pada Kepuasan Pengguna Sitem adalah data primer.

Menurut Sugiyono (2011:139) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) populasi adalah sebagai berikut:

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang diterapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:117) populasi diartikan adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian - pengertian diatas dapaat disimpulkan bahwa populasi merupakan segala benda yang ada dibumi dan alam ini yang ingin dipelajari untuk memperolah suatu kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga semua benda alam lain, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung di Wilayah Kanwil Jabar I Khususnya Bagian PDI Sebanyank 75 Orang, datanya adalah sebagia berikut :

Tabel 3. 3
Jumlah Pegawai Seksi PDI KPP Pratama Bandung Kanwil Jabar I

No	KPP Pratama	Jumlah Pegawai
1	KPP Pratama Bandung Kares	7
2	KPP Pratama Bandung Cicadas	8
3	KPP Pratama Bandung Tegalega	9
4	KPP Pratama Bandung Cibeunying	9
5	KPP Pratama Bandung Bojonegoro	7
6	KPP Pratama Bandung Cimahi	8
7	KPP Pratama Bandung Soreang	8
8	KPP Pratama Bandung Sumedang	7
9	KPP Pratama Bandung Majalaya	6
10	KPP Madya Bandung	6
Total		75

2. Sampel

Sugiyono (2011 :118) mengemukakan mengenai pengertian sampel adalah sebagai berikut :

> "Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sesuai dengan pengertian ini maka, pengambilan sampel harus diperhatikan agar pemilihan sample tersebut dapat benar- benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi. Sampel merupakanbagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian.Penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalahyang bersifat *homogen* yaitu keseluruhan individu yang menjadianggota populasi, memiliki sifat- sifat yang relative sama satu samalainnya".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan, sampel yang digunakanpun sebanyak 40 orang pengguna sistem informasi akuntansi. Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan *Slovin* dalam Umi Narimawati (2010:38), pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber Umi Narimawati(2010:38)

Keterangan: n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumenter.

1) Teknik Observasi

   Adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk memperoleh data perusahaan yang menggunakan Sistem informasi akuntansi dan memberikan kepuasan kepada pengunanya, serta pada karyawan-karyawan yang terkait dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

2) Teknik Wawancara

   Metode ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek peneltian yang sedang diamati, yaitu mengenai pengaruh pengendalian intern terhadap sistem informasi akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi.

3) Teknik Studi Dokumenter

Metode ini dilaksanakan dengan mempelajari laporan-laporan, catatan-catata serta tulisan ilmiah untuk memperoleh keterangan dalam menentukan teori-teori serta metode-metode yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.2.4.1 Uji Validasi

Menurut Cooper dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah:

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}]\,[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, (2010:42)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi Pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Sumber: Umi Narimawati, (2010:42)

Dimana: n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrumental dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item Instrumen dikatakan tidan valid jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validasi dengan menggunakan program *SPSS* 18 *for windows*.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisoner benar-benar dapat menjalankan fugsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidak suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistik, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apa bila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya ≥ 0,30 maka peryataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3 4
Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Petanyaan	Koefisien Korelasi	Titk Kritis	Keteranagan
Sistem Informasi Akuntansi	**1**	**0.728**	**0,3**	**Valid**
	2	**0.653**	**0,3**	**Valid**
	3	**0.689**	**0,3**	**Valid**
	4	**0.800**	**0,3**	**Valid**
	5	**0.827**	**0,3**	**Valid**
	6	**0.791**	**0,3**	**Valid**
	7	**0.748**	**0,3**	**Valid**
	8	**0.791**	**0,3**	**Valid**
	9	**0.761**	**0,3**	**Valid**
	10	**0.704**	**0,3**	**Valid**
	11	**0.803**	**0,3**	**Valid**
	12	**0.788**	**0,3**	**Valid**
	13	**0.613**	**0,3**	**Valid**
	14	**0.748**	**0,3**	**Valid**
Pengendalian Interm	**15**	**0.683**	**0,3**	**Valid**
	16	**0.878**	**0,3**	**Valid**
	17	**0.857**	**0,3**	**Valid**
	18	**0.885**	**0,3**	**Valid**
	19	**0.767**	**0,3**	**Valid**
Kualitas Informasi	**20**	**0.759**	**0,3**	**Valid**
	21	**0.870**	**0,3**	**Valid**
	22	**0.730**	**0,3**	**Valid**
	23	**0.870**	**0,3**	**Valid**

Sumber: Lampiran hal 140

Pada tabel diatas dapat dilihat niai indeks validitas tiap butir peryataan lebih besar dari nilai 0,30 artinya semua butir pertanyaan yang diajukan untuk penelitian telah valid dan layak digunakan sebagi alat untuk penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pernyataan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II

c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$\frac{2Ґb}{1+Ґb}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:44)

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Ґ1 = \frac{2Ґb}{}$$

Sumber: Umi Narimawati,(2010:44)

Dimana : Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item
Ґ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3 5
Haisil Uji Reliabilitas Kuisoner

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	**0.826**	**0.7**	**Reliabel**
Pengendalian Intern	**0.724**	**0.7**	**Reliabel**
Kualitas Informasi	**0.726**	**0.7**	**Reliabel**

Sumber: Lampiran hal 140

3.2.4.3 Uji MSI

Karena penelitian ini menggunakan data Ordinal, maka semua data ordinal terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala internal dengan manggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* Menurut Hays (1969:39) dalam Umi Narimawati (2010:47). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.

2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap penyataan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Nilai\ Skala\ (NK) \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Seumber: Umi Narimawati (2010:47)

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Racangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

a. Metode Deskriptif

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{Skor\ aktual}{skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

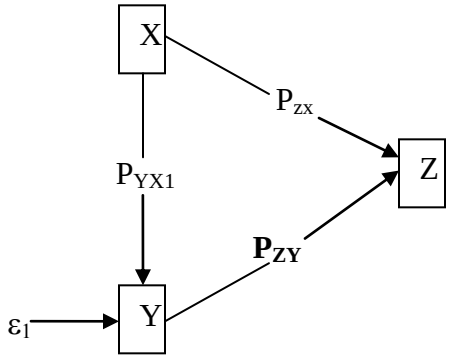
Sumber: Umi Narimawati, (2007:85)

b. Metode Verifikatif

1) Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model analisis jalur

Keterangan :
Z = Kualitas Informasi
Y = Pengendalian Intern
X = Sistem Informasi Akuntansi
PYX = Koefisien jalur Pengendalia Intren terhadap Sistem Informasi Akuntansi
PZY = Koefisien jalur Kualitas informasi terhadap Pengendalian Intern
ε = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.1 diatas dapat di formulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagia berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = P_{YX}X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = P_{ZX}Y + \varepsilon_1$$

a. Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai variabel independen dan Pengendalian Intern sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendallian Intern ditempuh dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Kolerasi

Menurut Sudjana dalam Umi narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n\left(\sum Xi^2\right) - (\sum Xi)^2\}\{n\left(\sum yi^2\right) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati, (2010:49)

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi
x = Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern
z = Kualitas informasi
n = jumlah responden

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x \, 100\%$$

Seumber: Umi Narimawati, (2010:50)

Dimana : d : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

b. Perhitungan jalur pada Sub Struktur Kedua

Pada Sub struktur yang kedua variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berperan sebagia variabel indeveden (*eksogenus variable*) dan kualitas informasi sebagia variabel dependen (*endogenus variable*). Selanjutnya untuk menguji pengaruh Sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas informasi ditempuh langkah-langkah sebagia berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel

$$R = \begin{bmatrix} 1 & r_{XY} & r_{XZ} \\ & 1 & r_{YZ} \\ & & 1 \end{bmatrix}$$

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Sistem informasi akuntansi dan Pengendalian Intern

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (Sistem informasi akuntansi dan Pengendalian intern dengan kualitas infoarmasi

$$\mathbf{R_{XYZ}} = \begin{matrix} & \mathbf{Z} \\ \mathbf{X} & \\ \mathbf{Y} & \end{matrix} \begin{bmatrix} \mathbf{r_{XZ}} \\ \mathbf{r_{YZ}} \end{bmatrix}$$

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari martiks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat

$$Pzyx \models \sum_{j=1}^{2} CR_{ij} r_{zyx}; i = 1,2$$

Keterangan:

P_{ZYX} : Koefisien jalur dari variabel X dan Y terhadap Z
r_{zyx} : Korelasi antara variabel X dan Y dengan variabel Z
CR_{ij} : Unsur atau elemen pada baris ke-I dan kolom ke-j dari martiks invers Korelasi

5) Menghitung koefisien determinasi

Besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern secara bersama-sama terhadap kualitas informasi yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisin determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matris korelasi antara variebel eksogen dengan kualitas informasi.

$$R^2_{Z(XY)} \models \begin{bmatrix} P_{ZX} & P_{ZY} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{ZX} \\ r_{ZY} \end{bmatrix}$$

6) Menghitung pengaruh parsial

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X dan Y sebagai berikut:

Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z :

Pengaruh Y terhadap Z secara langsung = P_{ZY} x P_{ZY} = ...

Pengaruh tidak langsung Y terhadap Z = P_{ZY} x $_{IXY}$ x P_{ZX} = ……+

Pengaruh Total = ……

Berdasarkan nilai pengaruh tersebut, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Y terhadap variabel Z

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern dan implikasinya pada Kualitas Informasi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji

statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Simultan/Total.

   Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

   a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k\ (1-R^2_{Y.X.....})}$$

Sumber: Umi Narimawati, (2010:51)

Dimana: F = Nilai F hitung
R = Koefisien korelasi
k = Jumlah variabel
n = Jumlah responden

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F–kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *microsoft*. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi, pegendalian intern) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Kualitas Informasi) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati (2010:51) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas Informasi.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan Sistem Informasi Akutansi dan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas informasi.

c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila Fhitung > dari Ftabel (α= 0,05)

Menurut Gulford dalam Umi Narimawati (2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya Pengaruh	Bentuk Hubungan
0,00 - 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat/Cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat Erat

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho yxi \neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1-R^2\,XY....Xk)\;CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1, 2, 3\ldots\ldots 5$$

Sumber: Umi Narimawati, (2010:53)

b. Hipotesis

H_{01} ; $\rho = 0$, Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap Kualitas informasi

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Informasi

H_{02} ; $\rho = 0$, Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Pengendalian Intern

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Intern

c. Kriteria pengujian

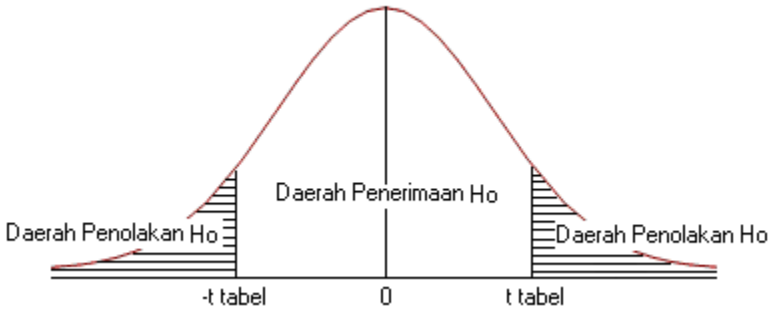
H_0 ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis
(sumber Sugiyono, 2009:185)